ISSN 2745-3790 (cetak) dan ISSN 2745-3820 (online)

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKn DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *SNOW BALL* PADA SISWA KELAS VI SDN SEMEN 2 KECAMATAN PARON KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

DARRUS SALAM, S.Pd.SD
SDN Semen 2 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Model pembelajaran tipe *Snow Ball* ini dipusatkan pada cara siswa menyelesaikan persoalan dengan langkah sistematis yaitu dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan beberapa jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara berkelompok. (Hisyam Zaini, dkk.2007). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah (1) "Seberapa jauh peningkatan prestasi belajar siswa dalam belajar pendidikan kewarganegaraan khususnya pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VI, Sekolah Dasar Negeri Semen 2 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi? (2) Apakah Model pembelajaran tipe *Snow Ball* dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan dalam bidang pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VI, Sekolah Dasar Negeri Semen 2 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi? Sedangkan tujuan penelitian adalah (1) mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran tipe *Snow Ball* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pendidikan kewarganegaraan, (2) Mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe *Snow Ball* dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VI. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan menentukan langkah-langkah perencanaan, prosedur pelaksanaan tindakan, refleksi, subjek penelitian, pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisa data, menyiapkan partisipan, penelitian tindakan menggunakan tiga siklus kegiatan. Hasil penelitian siklus 1 sampai dengan siklus 3 dari data yang dikumpulkan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan melului model pembelajaran tipe *Snow Ball* terdapat peningkatan prestasi belajar siswa kelas VI, Sekolah Dasar Negeri Semen 2 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi, khususnya pendidikan kewarganegaraan. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 65,23%, 78,26%, dan 86,96%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah **tercapai**..

Kata-kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, model pembelajaran tipe *Snow Ball.*

PENDAHULUAN

Hasil pengajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah-sekolah dari sekolah dasar sampai SLTA kurang memuaskan. Masalah yang dimaksud adalah dilihat dari hasil ujian sebagai salah satu barometer keberhasilan pengajaran pendidikan kewarganegaraan. Kenyataan terse-but juga penulis jumpai dalam beberapa kali pengalaman mengoreksi hasil ujian pendidikan kewarganegaraan pendidikan kewarganegaraan Sekolah Dasar. Dari hasil ujian para siswa tersebut banyak sekali penulis jumpai kelemahan-kelemahan siswa dalam penguasaan unsur-unsur sejarah perjuangan para pembela bangsa itu sendiri. Terlepas dari faktor-faktor lain dari kenyataan tersebut, kita dapat bersumber bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan khususnya masih perlu mendapatkan perhatian lebih serius dari para guru pendidikan kewarganegaraan.

Asumsi tersebut tidak bisa dibenarkan, karena justru dengan seringnya latihan-latihan yang diberikan akan membuat siswa terbiasa dengan hal itu. Kita tahu bahwa ketrampilan berpendidikan kewarganegaraan akan dapat dicapai dengan baik bila dibiasakan. Kalau guru selalu dihantui oleh perasaan ini dan itu, bagaimana muridnya akan terbiasa menggunakan pendidikan kewarganegaraan dengan sebaik-baiknya? Berdasarkan paparan tersebut di atas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul *"*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Dengan Model Pembelajaran Tipe *Snow Ball* Pada Siswa Kelas VI Di SDN Semen 2 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Rumusan Masalah

1. Seberapa jauh peningkatan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VI, Sekolah Dasar Negeri Semen 2 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apakah melalui metode model pembelajaran Tipe *Snow Ball* dapat meningkatkan belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VI, Sekolah Dasar Negeri Semen 2 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh peningkatan prestasi belajar siswa pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VI, Sekolah Dasar Negeri Semen 2 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Mengetahui pengaruh metode model pembelajaran Tipe *Snow Ball* dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VI, Sekolah Dasar Negeri Semen 2 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi Sekolah, sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan agar dalam setiap ujian akhir sekolah dapat menunjukkan kualitas yang optimal.

Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa, sehingga prestasi yang dicapai lebih berkualitas.

Bagi Siswa, sebagai nara sumber kegiatan belajar mandiri dalam upaya peningkatan bidang studi pendidikan kewarganegaraan, sehingga siswa lebih suka dan lebih bekreatif.

Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang dilakukan secara aktif oleh setiap individu yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan aspek sikap sebagai hasil dari pengalaman dan latihan.

Pengertian Mengajar

Proses belajar mengajar pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses dimana siswa belajar tentang materi pendidikan kewarganegaraan secara aktif, sedangkan guru mengajar dan memfasilitasi siswa untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar tersebut terdapat interaksi antara keduanya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997: 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti; (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi social eksperimental. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Tempat Penelitian, Penelitian ini bertempat di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Semen 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Waktu Penelitian, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober semester ganjil tahun pelajaran 2019/ 2020.

Subyek Penelitian, adalah siswa-siswi kelas VI, Sekolah Dasar Negeri Semen 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan pokok bahasan mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara

Rancangan Penelitian

Model Ebbut

Model ini terdiri atas 3 tingkatan atau daur. Pada tingkat pertama, ide awal dikembangkan menjadi langkah tindakan 1, kemudian tindakan pertama tersebut dimonitor implementasi pengaruhnya terhadap subyek yang diteliti. Semua efek tersebut dicatat secara sistematis termasuk keberhasilan dan kegagalan yang terjadi. Catatan monitor tersebut digunakan sebagai bahan refisi rencana umum tahap berikutnya

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan :

1. Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolahan kelas, serta penilaian hasil belajar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing rencana pelaksanaan Pembelajaran berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

Pendekatan dan Metode Pembelajaran : Pendekatan kontekstual, Pendekatan *Cooperatif Learning*, Diskusi dengan teman sebangku, Tanya jawab, Penugasan.

Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan Awal : Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran, Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran, Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan selama liburan, Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang nama dan asal pahlawan Indonesia.

Kegiatan Inti

Eksplorasi : 1) Semua siswa diminta menyimak teks yang dibaca oleh siswa yang ditunjuk secara bergiliran mengenai Indonesia dijajah oleh bangsa asing. ***Dengan rasa Semangat kebangsaa.*** 2) Bertanya jawab mengenai suasana pada masa penjajahan. 3) Bertanya jawab mengenai bangsa apa yang pertama kali datang dan menjajah Indonesia. 4) Guru menunjukkan foto/gambar para pahlawan daerah dan menanyakan nama dan asalnya. 5) Guru menjelaskan mengapa timbul perlawanan rakyat di berbagai wilayah. ***Dengan rasa Cinta tanah air.*** 6) Guru bertanya mengapa perlawanan di berbagai wilayah selalu dapat ditindas. 7) Bersama pasangan, siswa ditugaskan mendeskripsikan nilai-nilai juang para pahlawan dengan rasa hormat dan perhatian (respect). 8) Membaca secara bergantian mengenai Kebangkitan Nasional.

Elaborasi : 1) Berdiskusi mengenai mengapa timbul kesadaran berbangsa. 2) Guru menjelaskan asal-usul Hari Kebangkitan Nasional. 3) Guru bertanya mengenai nilai-nilai Hari Kebangkitan Nasional pada masa kini. 4) Melanjutkan membaca teks mengenai Sumpah Pemuda. 5) Menjelaskan kepada siswa mengapa timbul Sumpah Pemuda. 6) Bersama-sama mengucapkan sumpah pemuda dengan baik dan sungguh-sungguh. 7) Guru menugaskan siswa untuk menjelaskan isi dan maksud Sumpah Pemuda dengan rasa hormat dan perhatian (respect). 8) Untuk pengayaan dan untuk mengukur ketercapaian kompetensi, siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal yang ada di dalam buku kerja/buku paket PKn.

Konfirmasi : 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru: 1) Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar. 2) Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. 3) Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar dengan Model Pembelajaran Tipe *Snow Ball*, observasi aktivitas siswa dan guru Sekolah dasar Negeri Semen 2, dan tes formatif.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk mengalisis tingkat keberhasilan atau persentase keber-hasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan: jumlah semua nilai siswa dibagi jumlah siswa.

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan belajar dengan Model Pembelajaran Tipe *Snow Ball* dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan belajar dengan Model Pembelajaran Tipe *Snow Ball*.

Analisis Data Penelitian Persiklus

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2019 di Kelas VI, Sekolah Dasar Negeri Semen 2, dengan jumlah siswa 23 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersama-an dengan pelaksaaan belajar mengajar.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut: 8 siswa mendapat nilai 60; 9 siswa mendapat nilai 70; dan 6 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-rata 69,13. Siswa tuntas 15. Siswa tidak tuntas 8. Ketuntasan belajar 65,22%. Klasikal : Belum Tuntas.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran Tipe *Snow Ball* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,13 dan ketuntasan belajar mencapai 62,07% atau ada 15 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 69,13% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran Tipe *Snow Ball*.

c. Refleksi

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru belum melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksa-naannya untuk masing-

masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Hasil belajar siswsa pada siklus I belum mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus I guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran Tipe *Snow Ball* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik. Maka diperlukan revisi, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya dengan penerapan Model Pembelajaran Tipe *Snow Ball* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap inipeneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2019 di Kelas VI, Sekolah Dasar Negeri Semen 2, dengan jumlah siswa 23 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut : 5 siswa mendapat nilai 60; 2 siswa mendapat nilai 70; 7 siswa mendapat nilai 80; dan 9 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 78,70. Siswa tuntas 18. Siswa tidak tuntas 5. Ketuntasan belajar 78,26%. Klasikal : Belum Tuntas.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 78,70 dan ketuntasan belajar mencapai 78,26% atau ada 18 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan dinginkan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran Tipe *Snow Ball*.

c. Refleksi

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru sudah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya. 2) Berdasarkan data hasil penga-matan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran Tipe *Snow Ball* dengan baik dan terdapat peningkatan, dilihat dari hasil test formatif dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik. Maka diperlukan beberapa revisi, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya dengan penerapan Model Pembelajaran Tipe *Snow Ball* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari

rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2019 di Kelas VI, Sekolah Dasar Negeri Semen 2, dengan jumlah siswa 23 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut : 3 siswa mendapat nilai 60; 5 siswa mendapat nilai 80; 10 siswa mendapat nilai 90; dan 5 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 86,09. Siswa tuntas 20. Siswa tidak tuntas 3. Ketuntasan belajar 86,96%. Klasikal : Tuntas.

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 86,09 dan dari 23 siswa yang telah tuntas sebanyak 20 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,96% (termasuk kategori **tuntas**). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran Tipe *Snow Ball*, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4) Hasil belajar siswsa pada siklus III mencapai **ketuntasan**.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran Tipe *Snow Ball* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Model Pembelajaran Tipe *Snow Ball* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Tipe *Snow Ball* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (rata-rata hasil belajar meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 69,13%, 78,20%, dan 86,09%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Tipe *Snow Ball* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 65,23%, 78,26%, dan 86,96%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada pokok bahasan mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara, dengan Model Pembelajaran Tipe *Snow Ball* yang paling dominan adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru.

Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan Model Pembelajaran Tipe *Snow Ball* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan Lembar Kerja Sekolah menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik atau evaluasi serta tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Prestasi belajar PKn dalam mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara melalui Model Pembelajaran Tipe *Snow Ball* pada siswa Kelas VI, Di SDN Semen 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 65,23%, 78,26%, dan 86,96%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah ***tercapai***

Saran

1. Untuk melaksanakan belajar aktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan cara belajar aktif model pembelajaran imajinatif dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan banyak metode bimbingan dan motivasi dan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan ketrampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Nuniek A. 2007. *Mudah Belajar Matematika 2 (buku sekolah elektronik).* Jakarta :Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta : Rineka Cipta

Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep Dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta

Siyami. 2005. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Kontekstual pada Pengajaran Geometri di Sekolah Dasar*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sudjana, N. 2005. *Media Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algasindo.

Wahyuningharjanti, Ika. 2007. *Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Berhitung Melalui Metode Drill Dengan Umpan Balik*. Surakarta:FKIP UMS (Tidak Diterbitkan)

Zaini, Hisyam dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta : CTSD – UIN Yogyakarta.